

## **BAB III**

### **DATA DAN ANALISIS MASALAH**

#### **3.1 Data Klien**

##### **3.1.1 Profil Sekolah**

Sekolah Tinggi Musik Bandung (STiMB) merupakan sekolah tinggi yang hanya fokus di bidang musik pertama di Indonesia. STiMB berdiri dan diresmikan pada tanggal 18 Oktober 2001 dengan izin operasional berdasarkan SK Mendiknas No. 129/D/O/2001. (Universitas123, 2021)

STiMB menghasilkan mahasiswa dengan gelar sarjana seni (S.Sn.) dan ahli madya seni (A.Md.Sn.). Sejak tahun 2003, yaitu dua tahun setelah didirikan, terjadi peningkatan jumlah mahasiswa hingga tiga kali lipat yang menyebabkan STiMB harus berpindah lokasi ke area yang lebih besar. Sampai saat ini, STiMB telah berpindah lokasi sebanyak tiga kali karena minat dari masyarakat yang semakin meningkat dan peningkatan berbagai macam fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar lebih nyaman dan kondusif.



Gambar 3.1 Logo STiMB  
(Sumber: [sekolahtinggimusik.com](http://sekolahtinggimusik.com))

Sebagai sekolah tinggi pertama yang hanya fokus di bidang musik, STiMB memiliki visi menjadikan Sekolah Tinggi Musik Bandung Lembaga Pendidikan yang berkualitas unggul dan misi membentuk musisi yang bersikap etis,

berwawasan akademis dan kultural, professional serta mampu berperan dalam masyarakat. Sistem pembelajaran STiMB menggunakan kurikulum barat, yang berarti mengutamakan pembelajaran musik barat dengan tambahan pembelajaran dasar mengenai musik tradisional Jawa Barat.

STiMB membatasi jumlah mahasiswa setiap angkataannya yaitu maksimal lima puluh mahasiswa. Pembatasan jumlah mahasiswa dilakukan dengan tujuan setiap mahasiswa dapat diperhatikan dan dapat menerima pembelajaran dengan lebih baik karena para dosen yang lebih mengenal masing-masing mahasiswanya. STiMB tidak menutup kesempatan bagi calon mahasiswa dengan kebutuhan khusus atau penyandang disabilitas, sehingga semua orang dapat mendaftar tanpa terkecuali.

### **3.1.2 Program Pembelajaran**

Terdapat dua program pembelajaran yang terdapat di STiMB, yaitu lulusan dengan gelar diploma dan sarjana. Alat musik yang dipelajari merupakan alat musik barat dengan tambahan pembelajaran dasar alat musik tradisional asal Jawa Barat seperti angklung dan lain-lainnya.

#### **a. Program Diploma**

Program lulusan diploma menghasilkan lulusan dengan gelar ahli madya seni dengan kurun waktu perkuliahan selama tiga tahun. Tugas akhir penentu kelulusan mahasiswa berbentuk recital dan laporan recital.

#### **b. Program Sarjana**

Program sarjana STiMB menghasilkan lulusan dengan gelar sarjana seni dengan kurun waktu kuliah selama 4 tahun. Tugas akhir penentu kelulusan mahasiswa yaitu berbentuk skripsi. Mata kuliah yang dipelajari yaitu:

Mata Kuliah	SKS
Pendidikan Kewarganegaraan	2
Pendidikan Pancasila	2
Pengantar Pengetahuan Musik I	2
Praktek Instrumen Mayor I	2
Pendidikan Agama	2
Teori Musik I	3
Bahasa Inggris I	2
Penulisan Musik Komputer I	3
Paduan Suara I	2
Solfeggio I	3
Pengantar Pengetahuan Musik II	2
Penulisan Musik Komputer II	3
Bahasa Inggris II	2
Paduan Suara II	2
Praktek Instrumen Mayor II	2
Bahasa Indonesia	2
Solfeggio II	3
Membaca Melodi I	3
Teori Musik II	3
Apresiasi Musik	3
Ilmu Harmoni I	2
Membaca Melodi II	2

Ansambel I	3
Praktek Instrumen Mayor III	2
Bahasa Inggris III	2
Sejarah Musik Populer	2
Manajemen Musik	2
Minor Wajib I (Piano/Malet)	2
Minor Wajib II (Piano/Malet)	2
Pengantar Etnomusikologi	2
Ilmu Harmoni II	2
Ansambel II	3
Sejarah dan Analisis Musik I	3
Pengetahuan HAKI	2
Praktek Instrumen Mayor IV	2
Aransemen I	2
Pengantar Akustik dan Organologi	2
Praktek Instrumen Mayor V	2
Musik Pendidikan I	2
Harmoni Manual I	2
Ansambel III	3
Kontrapung	2
Sejarah dan Analisis Musik II	3
Manajemen Tata Pentas	2
Orkestrasi I	2

Aransemen II	2
Direksi Koor/Orkes	2
Pengetahuan Rekaman	3
Musik Pendidikan II	2
Pengetahuan Karawitan Sunda	3
Orkestrasi II	2
Sosiologi	2
Praktek Instrumen Mayor IV	2
Komposisi II	3
Harmoni Manual II	2
Metodologi Penelitian	3
Komposisi II	2
Filsafat Seni	2
Jurnalisme Musik	2
Praktek Kerja Lapangan (PKL)	4
Seminar Proposal Skripsi	4
Tugas Akhir	6

Tabel 3.1 Mata kuliah dan jumlah SKS jenjang sarjana  
(Sumber: pddikti.kemdikbud.go.id)

### 3.1.3 Ruangan

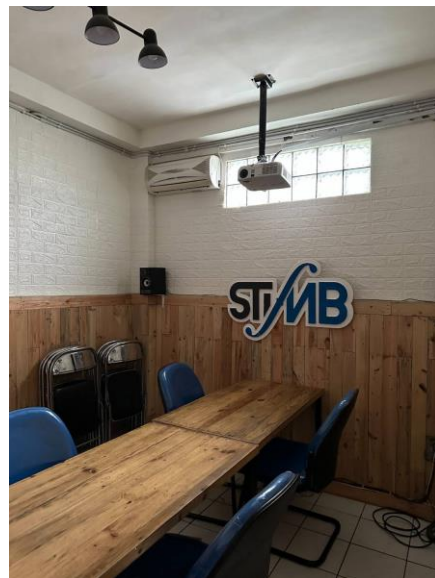
Gedung STiMB terbagi menjadi dua lantai. Pada lantai pertama terdapat meja resepsionis, ruang penyimpanan, ruang kelas instrumen mayor, studio untuk latihan mahasiswa, dan ruang dosen. Pada lantai kedua terdapat ruang recording, ruang kelas, perpustakaan, ruang komputer, dan ruang kelas instrumen mayor.

#### a. Ruang Kelas

Terdapat dua macam ruang kelas berdasarkan penggunaannya, yaitu ruang kelas untuk mata kuliah umum maupun teori, dan ruang kelas instrument mayor. Ruang kelas yang biasa digunakan untuk teori berada di lantai dua dengan ukuran sekitar 5x5 m. Ada juga ruang kelas teori dengan ukuran yang lebih kecil, yaitu sekitar 3x3 m pada lantai satu. Ruang kelas untuk mata kuliah instrument mayor memiliki ukuran sekitar 3x3 m dengan system pembelajaran one on one.



Gambar 3.2 Ruang Kelas Instrumen Mayor  
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 3.3 Ruang Kelas dengan ukuran kecil  
(Sumber: Data Pribadi)

Ruang kelas yang berukuran lebih besar digunakan untuk kelas mulai dari teori dasar musik di semester awal hingga kegiatan siding skripsi. Meskipun jumlah kelas yang terbatas, telah disusun sedemikian rupa sehingga tidak ada kendala dalam jadwal penggunaan kelas. Hal tersebut dapat terjadi karena saat ini perkuliahan dilakukan secara hybrid. Terdapat beberapa mata kuliah yang masih dilakukan secara online seperti bimbingan skripsi. Namun untuk kelas praktek wajib dilakukan onsite.

#### b. Studio

Terdapat dua ruang studio pada gedung STiMB. Pada lantai pertama, terdapat studio untuk latihan mahasiswa yang saat ini terdapat banyak barang di dalamnya. Pada lantai kedua, terdapat studio recording yang digunakan juga untuk tes calon mahasiswa baru.



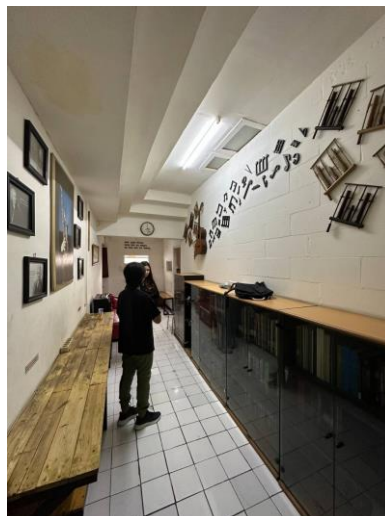
Gambar 3.4 Studio Lt. 1  
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 3.5 Studio Lt. 2  
(Sumber: Data Pribadi)

#### c. Perpustakaan

Area perpustakaan terletak pada lantai dua, di lorong menuju ruang kelas instrument mayor dan ruang komputer. Penyimpanan buku-buku berupa lemari kaca yang diletakkan pada satu sisi dinding. Sedangkan untuk sisi lainnya merupakan kursi dan meja panjang yang bisa digunakan mahasiswa untuk duduk dan membaca buku.



Gambar 3.6 Lorong Perpustakaan  
(Sumber: Data Pribadi)

#### d. Ruang Dosen



Ruang dosen terdapat di lantai pertama gedung. Dengan jumlah dosen sebesar 15, yaitu 7 dosen S1 dan 8 dosen D3, ruangan yang digunakan berukuran tidak cukup besar.

e. Ruang Komputer

Letak ruang komputer berada di lantai dua gedung. Ukuran ruangan ini tidak terlalu besar, namun cukup untuk menampung delapan komputer. Ruang komputer hanya digunakan untuk beberapa mata kuliah, sehingga tidak sering digunakan.



Gambar 3.7 Ruang Komputer  
(Sumber: Data Pribadi)

### 3.1.4 SWOT

a. *Strengths* (kekuatan)

- Merupakan sekolah tinggi yang hanya fokus di bidang musik pertama di Indonesia
- Cukup terkenal bagi mereka yang memiliki ketertarikan di bidang musik
- Dengan jumlah mahasiswa yang dibatasi, dosen menjadi lebih mengenal masing-masing mahasiswanya.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

- Ukuran gedung yang kecil, sehingga jumlah kelas dan ukurannya terbatas.
- Tidak memiliki ruangan pertunjukan sendiri karena terbatasnya area yang ada
- Tidak terdapat kantin untuk mahasiswa, sehingga mahasiswa perlu keluar area kampus untuk mencari makan
- Ruang gerak terbatas karena area yang kecil

c. *Opportunities* (peluang)

- Terletak di Bandung, kota yang banyak digemari anak muda untuk melanjutkan studinya

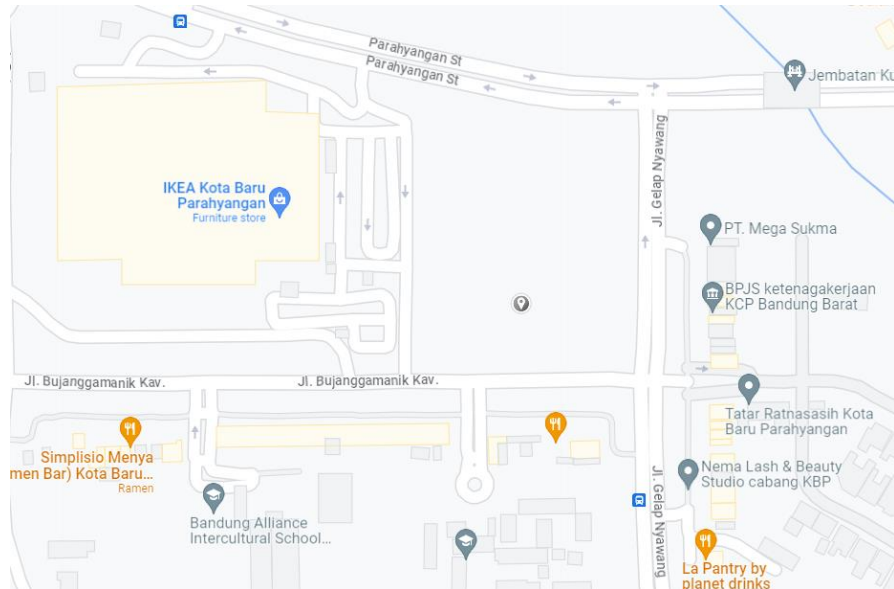
d. *Threats* (ancaman)

- Lokasi yang berada di pinggir jalan, namun memiliki signage yang kecil, sehingga kerap tidak terlihat
- Banyak sekolah tinggi musik di kota lain yang juga terkenal

### **3.2 Data Observasi**

#### **3.2.1 Lokasi & Eksisting Lingkungan Sekitar**

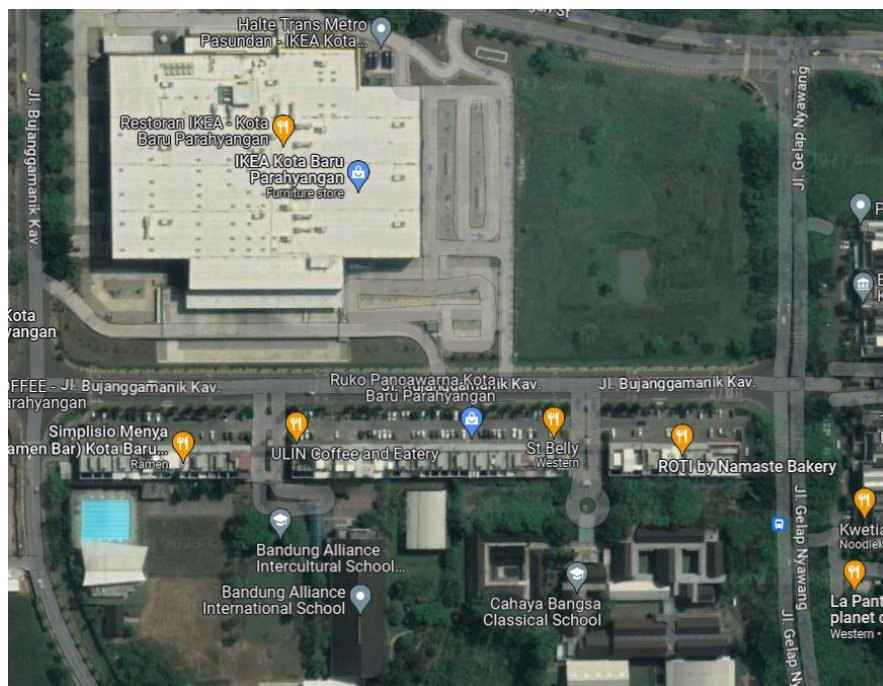
Lokasi yang dipilih untuk perancangan ini merupakan Kawasan Kota Baru Parahyangan karena merupakan daerah yang saat ini masih dalam proses Pembangunan. Telah terdapat perumahan, sekolah, dan sarana hiburan, tetapi tidak ada universitas yang menawarkan jurusan musik.



Gambar 3.8 Peta Titik Lokasi Perencanaan Perancangan  
(Sumber: Google Maps)

### 3.2.2 Analisis Area Perencanaan

Lokasi yang dipilih tepat disamping IKEA Kota Baru Parahyangan, yang saat ini masih merupakan tanah kosong dengan area depan gedung nantinya adalah ruko yang terdapat banyak pilihan makan. Tidak jauh dari titik lokasi ini, terdapat dua sekolah, yaitu Cahaya Bangsa Classsical School dan Bandung Alliance Intercultural School.



Gambar 3.9 Peta Satelit  
(Sumber: Google Maps)

### 3.3 Hasil Studi Banding

Penulis melakukan observasi dan mengumpulkan data secara online serta offline. Observasi dan mengumpulkan data secara online dilakukan dengan mencari informasi dan mengumpulkan data di internet mengenai sekolah tinggi musik. Sedangkan observasi secara offline dilakukan dengan mengunjungi beberapa sekolah tinggi yang menawarkan jurusan musik didalamnya. Penulis melakukan observasi di sekolah tinggi lainnya secara offline. Observasi ini dilakukan untuk membandingkan guna memperluas wawasan mengenai standar yang diterapkan pada sekolah tinggi khususnya jurusan musik. Berikut merupakan hasil observasi yang didapatkan penulis:

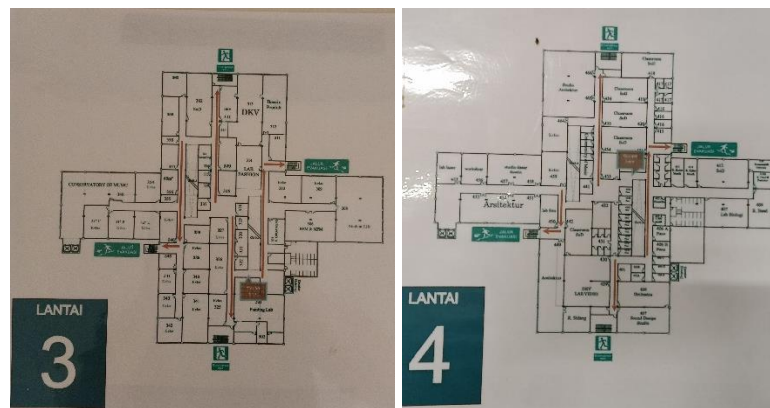
#### 3.3.1 Universitas Pelita Harapan

Universitas Pelita Harapan (UPH) merupakan salah satu universitas dengan jurusan musik yang banyak dikenal orang. UPH terletak di Jalan M.H. Thamrin Boulevard No.1100, Kelapa Dua, Tangerang Regency, Banten 15811. UPH

memiliki visi untuk menjadi universitas yang berpusat pada Kristus, yang dibangun dan dikembangkan di atas dasar pengetahuan sejati, iman dalam Kristus, dan karakter Ilahi, dengan tujuan menghasilkan pemimpin masa depan yang takut akan Tuhan, kompeten, dan professional melalui pendidikan yang unggul, holistik, dan transformasional. Ada pun misi dari UPH yaitu (1) Menyelenggarakan pendidikan transformasional yang holistik yang berakar dari Alkitab dan kerangka teologis Reformed; (2) Berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan yang dipimpin oleh wawasan dunia Kristen yang alkitabiah; dan (3) Berpartisipasi secara redemptif dalam pengembangan individu dan masyarakat bagi kemuliaan Tuhan.

Program studi musik UPH merupakan bagian dari Fakultas Ilmu Seni, yang kegiatan perkuliahannya terletak pada gedung B lantai 3 dan 4. Program studi musik UPH memiliki visi untuk menjadi pusat dan model pendidikan musik yang unggul di Indonesia untuk menghasilkan seniman musik yang profesional, kompeten dan takut akan Tuhan melalui pendidikan holistik dan transformasional. Adapun misi dari program studi musik UPH, yaitu (1) Mengapresiasi dan menumbuhkembangkan potensi dan talenta musik yang secara unik ditanamkan Tuhan dalam diri setiap mahasiswa/i untuk mencapai kematangan dan kualitas estetik tertinggi, sehingga mereka dengan percaya diri mampu berperan secara aktif dan redemptive dalam dunia Musik; (2) Membangun budaya akademis yang merangsang keingintahuan dan rasa takjub, ketertarikan dan apresiasi, imajinasi dan kreatifitas namun juga keberanian berpendapat dan pemikiran kritis di dalam menyelidiki dan menyatakan kebenaran di dalam dan melalui musik; dan (3) Membangun dan membudayakan tradisi berekspresi musik yang otentik, beragam

dan unggul secara estetik sebagai elemen yang hidup dan vital dari kebudayaan yang memuliakan Tuhan. Kelas-kelas pada lantai 3 digunakan untuk kelas-kelas teori. Ruangan pada lantai 4 digunakan untuk ruang latihan dan mini concert hall yang juga digunakan untuk mahasiswa berlatih.



Gambar 3.10 Layout Lantai 3 dan 4  
(Sumber: Data Pribadi)

Terdapat lebih dari 30 ruangan termasuk ruang latihan dan mini concert hall yang terdapat pada lantai 4. Dengan jumlah total sekitar 50-70 mahasiswa setiap angkutannya, mahasiswa menjalankan kelas dengan waktu yang terbagi-bagi. Untuk kelas besar dilaksanakan oleh 30-40 mahasiswa perkelasnya, untuk kelas ansambel dilaksanakan oleh 3-5 mahasiswa setiap kelasnya, dan untuk kelas major dilakukan one on one antara dosen dan mahasiswa.



Gambar 3.11 Gambar Hasil Observasi  
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 3.12 Ruang Band  
(Sumber: Data Pribadi)

### 3.3.2 Institut Kesenian Jakarta

Institut Kesenian Jakarta (IKJ) merupakan satu-satunya perguruan tinggi seni di Jakarta yang terletak di Jalan Sekolah Seni.1 (Raden Saleh, Kompleks Taman Ismail Marzuki Jl. Cikini Raya No.73, Jakarta, 10330. Terdapat tiga fakultas yang diajarkan di IKJ, yaitu Fakultas Film dan Televisi (FFTV), Fakultas Seni Rupa (FSR), dan Falkutas Seni Pertunjukan (FSP), serta ditambah dengan Sekolah Pascasarjana. IKJ mempunyai visi untuk menjadi perguruan tinggi seni yang



bermartabat di bidang seni urban dan industri budaya dan kompetitif di tingkat nasional dan global pada tahun 2045. Adapun misi dari IKJ yaitu (1) Melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang bermutu untuk kemajuan seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta untuk kemaslahatan masyarakat; (2) Menghasilkan lulusan yang mandiri dan kompetitif di tingkat nasional dan global; dan (3) Menciptakan dan mengembangkan karya seni urban dan industri budaya untuk kemakmuran bangsa.

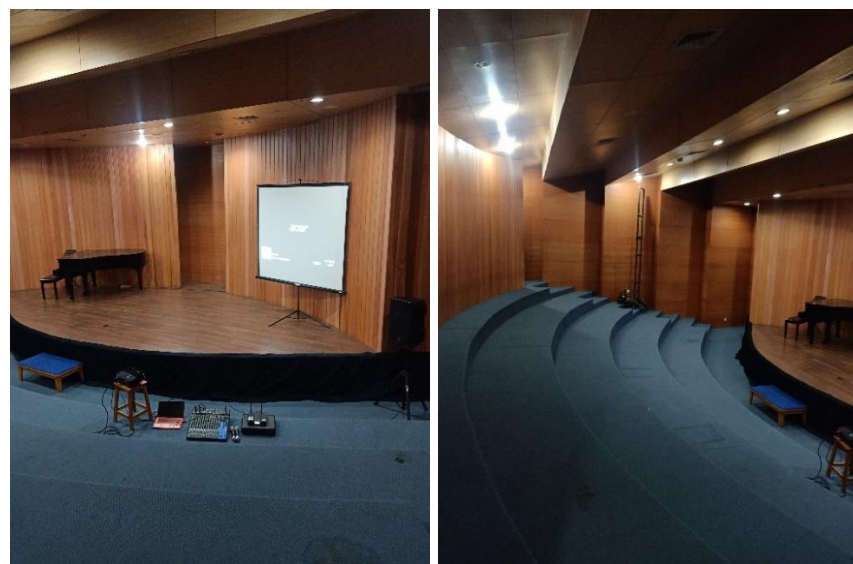
Terlepas dari visi dan misi IKJ sendiri, Fakultas seni pertunjukan yang didalamnya meliputi jurusan seni eater, seni tari, seni musik, dan seni etnomusikologi memiliki visi dan misinya sendiri. Visi dari FSP IKJ adalah untuk menjadi pusat pendidikan seni pertunjukan yang multi-interdisipliner dengan bertumpu pada kekayaan budaya Nusantara. Adapun misi dari FSP IKJ yaitu (1) Mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan di bidang Seni Pertunjukan yang inter-disipliner sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat seni pertunjukan; (2) Menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi untuk menghasilkan karya seni pertunjukan yang kreatif, inovatif, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa; (3) Mempunyai kemampuan meneliti, mencipta, dan mengelola seni pertunjukan dalam masyarakat; dan (4) Menciptakan hasil karya seni dan penelitian kepada masyarakat.

Gedung bagian jurusan musik IKJ memiliki 4 lantai dengan jumlah sekitar 13 kelas pada lantai 2 sampai 4. Setiap kelas disediakan satu piano untuk mendukung berjalannya kelas. Pada lantai 4, terdapat sebuah hall yang digunakan untuk acara, recital, maupun pertunjukan mahasiswa tingkat akhir.





Gambar 3.13 Ruang Kelas  
(Sumber: Data Pribadi)



Gambar 3.14 Hasil Observasi  
(Sumber: Data Pribadi)

### 3.3.4 Hasil Perbandingan

Kedua universitas mempelajari alat musik Barat, yaitu mengutamakan pembelajaran musik klasik. Secara jumlah kelas, terlihat jelas bahwa UPH memiliki ruangan kelas yang lebih banyak dibandingkan dengan IKJ. Namun IKJ memiliki kelebihan secara fasilitas, yaitu disediakan piano di masing-masing kelas baik untuk mayor piano maupun instrument lainnya, sedangkan UPH menyediakan

piano di kelas mayor piano dan ruang studio latihan mahasiswa. Kedua universitas memiliki ruang aula yang dapat digunakan untuk pertunjukan mahasiswa. Meskipun ukuran ruangan tidak terlalu besar, namun cukup untuk digunakan oleh mahasiswa.

### 3.4 Kuesioner

Penulis menyusun kuesioner untuk memperoleh data minat Masyarakat akan musik untuk mendukung proses perancangan. Kuesioner dibagikan kepada teman-teman dan melalui social media dengan target minimal 100 responden. Kuesioner disebar sejak 19 Maret 2023 hingga 12 April 2023 dan mendapatkan hasil sebanyak 102 responden yang selanjutnya akan dianalisis. Berikut merupakan link Google Form kuesioner yang dibagikan kepada responden:

<https://forms.gle/TvbvEj22vrsuf9c67>.

#### 3.4.1 Tabel Sederhana

1	Apa gaya belajar anda?	Responden	Responses
	Visual	54	53%
	Auditori	24	24%
	Kinestetik	24	24%
	Total	102	100%

Tabel 3.2 Tabel Pertanyaan 1  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui gaya belajar responden. Didapatkan hasil angka terbanyak yaitu responden dengan gaya belajar visual yaitu 54 responden dan jumlah responden yang sama untuk auditori dan kinestetik yaitu 24 responden.

2	Jenis alat musik apa yang saat ini anda mainkan?	Responden	Responses
	Vokal	55	29%
	Gitar	53	28%
	Piano	37	20%
	Drum	12	6%
	Saksofon	4	2%
	Biola	12	6%
	Viola	1	1%
	Cello	4	2%
	Flute	3	2%
	Klarinet	1	1%
	Oboe	1	1%
	Fagot	1	1%
	Trombon	2	1%
	Terompet	1	1%
Total		187	100%

Tabel 3.3 Tabel Pertanyaan 2  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui jenis alat musik yang dimainkan responden. Didapatkan hasil sebanyak 55 responden memiliki kemampuan di bidang vokal dan alat musik seperti viola, klarinet, oboe, fagot, dan terompet hanya dimainkan masing-masing oleh 1 responden. Vokal pada hal ini memiliki maksud bernyanyi, dimana rata-rata orang yang dapat bermain musik juga dapat bernyanyi. Sedangkan kurangnya pengetahuan tentang beberapa alat musik ini mengakibatkan tidak banyak orang yang memainkannya.

3	Selain alat musik yang saat ini anda mainkan, alat musik apa yang ingin anda pelajari?	Responden	Responses
	Vokal	10	5%
	Gitar	32	17%
	Piano	35	19%
	Drum	28	15%
	Saksofon	17	9%
	Biola	25	13%
	Viola	5	3%
	Cello	7	4%
	Flute	6	3%
	Klarinet	2	1%
	Oboe	6	3%
	Fagot	3	2%
	Trombon	5	3%
	Terompet	6	3%
Total		187	100%

Tabel 3.4 Tabel Pertanyaan 3  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui alat musik yang ingin dipelajari responden. Didapatkan hasil terbanyak yaitu 35 responden ingin mempelajari piano lebih dalam dan hanya terdapat 2 responden yang ingin mempelajari klarinet. Piano merupakan alat musik yang cukup mudah untuk dipelajari. Selain itu, piano juga salah satu alat musik yang sering disertakan dalam berbagai kegiatan. Sama seperti pertanyaan sebelumnya, kurangnya pengetahuan akan beberapa alat musik mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk mempelajarinya. Masyarakat cenderung memilih untuk mempelajari alat musik yang sudah diketahui sebelumnya.

4	Alat musik tradisional apa yang ingin anda pelajari?	Responden	Responses
	Gamelan	45	34%
	Angklung	47	36%
	Sasando	28	21%
	Alat musik tradisional timur lainnya	12	9%
Total		132	100%

Tabel 3.5 Tabel Pertanyaan 4  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui jenis alat musik tradisional yang ingin dipelajari responden. Didapatkan hasil sebanyak 47 responden ingin mempelajari angklung. Jumlah ini berbeda sedikit dengan gamelan yaitu sebanyak 45 responden. Pada beberapa sekolah dasar, angklung dijadikan salah satu materi pembelajaran agar siswa dapat mengenal salah satu alat musik tradisional Indonesia. Selain angklung, gamelan juga salah satu alat musik yang cukup terkenal bahkan sampai ke luar negeri seperti Belanda. Berbeda dengan 12 responden yang ingin mempelajari alat musik tradisional timur lainnya. Alat musik tradisional timur ini memiliki maksud seperti alat musik tradisional cina, maupun negara-negara lainnya.

Seperti pertanyaan sebelumnya, kurangnya pengetahuan akan beberapa alat musik mengakibatkan kurangnya minat masyarakat untuk mempelajarinya.

5	Apa genre musik yang anda mainkan?	Responden	Responses
	Klasik	14	14%
	Jazz	11	11%
	Pop	72	71%
	Rock	3	3%
	Reggae	0	0%
	Tradisional	2	2%
Total		102	100%

Tabel 3.6 Tabel Pertanyaan 5  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui genre musik yang dimainkan responden. Didapatkan hasil terbanyak yaitu 72 responden bermain musik genre pop dan tidak ada responden yang bermain reggae. Pilihan didominasi genre musik pop dapat dilihat melalui musik-musik atau lagu-lagu saat ini, yang dimulai dengan genre pop, lalu dimodifikasi oleh beberapa pendengar menjadi genre-genre yang berbeda. Berbeda dengan reggae, musik reggae dapat dikatakan sedikit keberadaannya hingga jarang terdengar dan dinikmati. Tidak banyak pula artis-artis yang menyajikan musik reggae.

6	Sejak kapan anda belajar bermain musik?	Responden	Responses
	Sebelum SD	6	6%
	SD	53	52%
	SMP	33	32%
	SMA	10	10%
Total		102	100%

Tabel 3.7 Tabel Pertanyaan 6  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui sejak kapan responden belajar bermain musik. Didapatkan hasil sebanyak 53 responden belajar bermain musik sejak SD dan hasil terkecil sebanyak 6 responden belajar bermain musik sebelum SD.

7	Dimana anda belajar bermain musik?	Responden	Responses
	Otodidak	41	40%
	Tempat les	27	26%
	Sekolah musik	12	12%
	Teman-teman / komunitas	22	22%
	Total	102	100%

Tabel 3.8 Tabel Pertanyaan 7  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui dimana responden belajar bermain musik. Didapatkan hasil terbanyak yaitu 41 responden belajar bermain musik secara otodidak atau mandiri. Musik memang sangat memungkinkan untuk dipelajari secara otodidak. Otodidak tidak menutup kemungkinan untuk menjadikan seseorang sukses dalam bidang musik. Jumlah paling sedikit yaitu 12 responden belajar bermain musik melalui sekolah musik. Hal ini memiliki kemungkinan mayoritas responden bermain musik hanya untuk kesenangan pribadi, tidak untuk dijadikan pekerjaan tetap. Sehingga tidak dibutuhkan sekolah musik untuk dapat mempelajari.

8	Apa tujuan anda bermain musik?	Responden	Responses
	Profesional	5	5%
	Mengisi waktu luang / hobby	66	65%
	Mencari ide	2	2%
	Melepas penat	14	14%
	Membuat lagu	0	0%
	Entertainment purpose	14	14%
	Mengajar	1	1%
	Total	102	100%

Tabel 3.9 Tabel Pertanyaan 8  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui tujuan responden bermain musik. Menjawab pertanyaan sebelumnya, didapatkan hasil sebanyak 66 responden bermain musik sebagai hobby atau untuk mengisi waktu luang. Sedangkan hanya terdapat 1 responden bermain musik untuk mengajar, 2 responden bermain musik

untuk mencari ide, dan 5 responden bermain musik secara profesional, baik sebagai guru musik tetap, atau berprofesi tetap sebagai pemusik.

9	Seberapa sering anda bermain musik dalam 1 minggu?	Responden	Responses
	< 1 jam	41	40%
	1 - 3 jam	38	37%
	3 - 5 jam	13	13%
	5 - 7 jam	3	3%
	> 7 jam	7	7%
Total		102	100%

Tabel 3.10 Tabel Pertanyaan 9  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui seberapa sering responden bermain musik. Didapatkan hasil terbanyak yaitu 41 responden bermain musik kurang dari 1 jam dalam 1 minggu. Masih dapat dikaitkan dengan pertanyaan sebelumnya, karena mayoritas responden bermain musik sebagai hobby, sehingga intensitas bermain musik tidak sering. dan jumlah terkecil yaitu 3 responden bermain musik selama 5-7 jam dalam 1 minggu.

10	Bersama siapa anda bermain musik?	Responden	Responses
	Sendiri	71	70%
	Teman	17	17%
	Keluarga	2	2%
	Pasangan	2	2%
	Rekan kerja	2	2%
	Komunitas	8	8%
Total		102	100%

Tabel 3.11 Tabel Pertanyaan 10  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui dengan siapa responden bermain musik. Didapatkan hasil sebanyak 71 responden bermain musik sendiri dan hasil yang sama yaitu sebanyak 2 responden bermain musik bersama dengan keluarga, pasangan, maupun rekan kerja.

11	Menurut anda, berapa jumlah siswa yang ideal dalam 1 kelas untuk sekolah musik?	Responden	Responses
	Private (1on1)	39	38%
	5 - 10 orang	48	47%
	11 - 15 orang	12	12%
	16 - 20 orang	3	3%
Total		102	100%

Tabel 3.12 Tabel Pertanyaan 11  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui pendapat responden mengenai jumlah siswa yang ideal dalam 1 kelas. Didapatkan hasil sebanyak 48 responden mengatakan jumlah yang ideal adalah 5-10 orang. dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak, siswa dapat belajar dengan lebih fokus dan fokus guru juga tidak terlalu terbagi banyak. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif. Sebanyak 3 responden mengatakan jumlah yang ideal sebanyak 16-20 orang. Memiliki maksud jumlah yang terlalu banyak tidak baik untuk sebuah kelas. Dengan banyaknya jumlah siswa, dikhawatirkan tidak dapat semua siswa mendapat kesempatan yang sama karena waktu yang terbatas. Selain itu, jumlah siswa juga dapat mempengaruhi psikologis, yaitu merasa tidak percaya diri dengan apa yang telah dipelajari.

12	Sistem pembelajaran seperti apa yang anda minati?	Responden	Responses
	70% teori 30% praktek	7	7%
	50% teori 50% praktek	27	26%
	30% teori 70% praktek	68	67%
Total		102	100%

Tabel 3.13 Tabel Pertanyaan 12  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui sistem pembelajaran yang diminati responden. Didapatkan hasil sebanyak 68 responden menjawab 30% teori 70% praktek dan hanya 7 responden menjawab 70% teori 30% praktek. Jawaban didominasi dengan pilihan praktek karena bermain musik memerlukan lebih banyak praktek dibandingkan dengan teori. Berhubungan dengan gaya belajar responden



yang mayoritas visual, teori dapat menjadi membosankan dan sulit dimengerti oleh siswa. Sehingga perlu diberikan contoh dan langsung dipraktikkan.

13	Kurikulum pembelajaran seperti apa yang anda minati di sebuah sekolah musik?	Responden	Responses
	Barat	86	84%
	Tradisional	16	16%
Total		102	100%

Tabel 3.14 Tabel Pertanyaan 13  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui kurikulum pembelajaran sebuah sekolah musik yang diminati responden. Didapatkan hasil sebanyak 86 responden berminat dengan kurikulum barat dan 16 responden berminat dengan kurikulum tradisional.

14	Menurut anda, fasilitas apa yang paling penting ada di sebuah sekolah tinggi musik?	Responden	Responses
	Aula	6	6%
	Auditorium	13	13%
	Studio musik	76	75%
	Area outdoor (taman)	5	5%
	Perpustakaan	2	2%
Total		102	100%

Tabel 3.15 Tabel Pertanyaan 14  
(Sumber: Data Pribadi)

Melalui pertanyaan ini, peneliti ingin mengetahui pendapat responden mengenai fasilitas yang paling penting di sebuah sekolah musik. Didapatkan hasil terbanyak yaitu 76 responden menjawab studio musik penting untuk ada di sebuah sekolah musik, dan hanya 2 responden menjawab perpustakaan penting di sebuah sekolah musik. Mayoritas responden merasa memiliki kebutuhan akan studio musik di sebuah sekolah musik, sehingga siswa dapat menggunakan studio musik baik sekedar untuk bermusik bersama-sama atau untuk berkreasi.

### 3.4.2 Tabel Kompleks

- a) Tabel Kompleks 1: Pertanyaan 1 dan pertanyaan 7

Penulis menggabungkan pertanyaan mengenai gaya belajar responden dan dimana responden belajar bermain musik. Pertanyaan ini digabungkan karena penulis ingin mengetahui apakah ada pengaruh di antara keduanya. Contohnya, seseorang dengan gaya belajar

Pertanyaan 1-7		Pertanyaan 1			Total
Pertanyaan 7	Jawaban	Visual	Auditori	Kinestetik	
Dimana anda belajar bermain musik?	Otodidak	22	10	9	41
	Tempat les	13	10	4	27
	Sekolah musik	5	3	4	12
	Teman-teman / komunitas	14	1	7	22
		54	24	24	102

Tabel 3.16 Tabel Kompleks Keseluruhan Angka 1  
(sumber: Data Pribadi)

Pertanyaan 1-7 (persentase)		Pertanyaan 1			Total
Pertanyaan 7	Jawaban	Visual	Auditori	Kinestetik	
Dimana anda belajar bermain musik?	Otodidak	22%	10%	9%	40%
	Tempat les	13%	10%	4%	26%
	Sekolah musik	5%	3%	4%	12%
	Teman-teman / komunitas	14%	1%	7%	22%
Total		53%	24%	24%	100%

Tabel 3.17 Tabel Kompleks Keseluruhan Persentase 1  
(Sumber: Data Pribadi)

Mayoritas responden yaitu sebesar 22% mempelajari musik dengan cara otodidak dengan gaya belajar visual. Gaya belajar visual berarti responden mengandalkan pengelihatn sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Hal ini memiliki kemungkinan responden mempelajari musik melalui tutorial, baik dari youtube maupun aplikasi tertentu.

Pertanyaan 1-7 (vertikal)		Pertanyaan 1		
Pertanyaan 7	Jawaban	Visual	Auditori	Kinestetik
Dimana anda belajar bermain musik?	Otodidak	41%	42%	38%
	Tempat les	24%	42%	17%
	Sekolah musik	9%	13%	17%
	Teman-teman / komunitas	26%	4%	29%
Total		100%	100%	100%

Tabel 3.18 Tabel Kompleks Keseluruhan Vertikal 1  
(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel disamping, sebanyak 38% responden dengan gaya belajar kinestetik mempelajari musik secara otodidak. Otodidak berarti belajar dengan menggunakan cara tersendiri. Seseorang dengan gaya belajar kinestetik cenderung menggunakan gerakan dalam proses pembelajarannya. Hal ini dapat memiliki arti responden belajar dengan cara turut mempraktekkan apa yang dipelajarinya.

Pertanyaan 1-7 (horizontal)		Pertanyaan 1			Total
Pertanyaan 7	Jawaban	Visual	Auditori	Kinestetik	
Dimana anda belajar bermain musik?	Otodidak	54%	24%	22%	100%
	Tempat les	48%	37%	15%	100%
	Sekolah musik	42%	25%	33%	100%
	Teman-teman / komunitas	64%	5%	32%	100%

Tabel 3.19 Tabel Kompleks Keseluruhan Horizontal 1  
(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel disamping, hanya terdapat 5% responden yang mempelajari musik dari komunitas memiliki gaya belajar auditori. Auditori merupakan tipe belajar yang mengutamakan indera pendengaran. Hal ini memungkinkan responden belajar dengan mendengarkan teman-teman disekitarnya.

b) Tabel Kompleks 2: Pertanyaan 6 dan pertanyaan 8

Penulis menggabungkan pertanyaan mengenai tujuan seseorang bermain musik dan sejak kapan seseorang bermain musik. Pertanyaan ini digabungkan karena penulis ingin mengetahui apakah

Pertanyaan 6-8		Pertanyaan 6				Total
Pertanyaan 8	Jawaban	< SD	SD	SMP	SMA	
Apa tujuan anda bermain musik?	Profesional	1	3	1	0	5
	Mengisi waktu luang / hobby	3	34	22	7	66
	Mencari ide	0	1	1	0	2
	Melepas penat	1	6	6	1	14
	Membuat lagu	0	0	0	0	0
	Entertainment purpose	1	8	3	2	14
	Mengajar	0	1	0	0	1
		6	53	33	10	102

Tabel 3.20 Tabel Kompleks Keseluruhan Angka 2  
(Sumber: Data Pribadi)

Pertanyaan 6-8 (persentase)		Pertanyaan 6				Total
Pertanyaan 8	Jawaban	< SD	SD	SMP	SMA	
Apa tujuan anda bermain musik?	Profesional	1%	3%	1%	0%	5%
	Mengisi waktu luang / hobby	3%	33%	22%	7%	65%
	Mencari ide	0%	1%	1%	0%	2%
	Melepas penat	1%	6%	6%	1%	14%
	Membuat lagu	0%	0%	0%	0%	0%
	Entertainment purpose	1%	8%	3%	2%	14%
	Mengajar	0%	1%	0%	0%	1%
Total		6%	52%	32%	10%	100%

Tabel 3.21 Tabel Kompleks Keseluruhan Persentase 2  
(Submer: Data Pribadi)

Mayoritas responden yaitu sebesar 33% telah mempelajari musik sejak jenjang SD dan saat ini menjadikan musik sebagai salah satu hobby untuk mengisi waktu luang.

Pertanyaan 6-8 (vertikal)		Pertanyaan 6			
Pertanyaan 8	Jawaban	< SD	SD	SMP	SMA
Apa tujuan anda bermain musik?	Profesional	17%	6%	3%	0%
	Mengisi waktu luang / hobby	50%	64%	67%	70%
	Mencari ide	0%	2%	3%	0%
	Melepas penat	17%	11%	18%	10%
	Membuat lagu	0%	0%	0%	0%
	Entertainment purpose	17%	15%	9%	20%
	Mengajar	0%	2%	0%	0%
Total		100%	100%	100%	100%

Tabel 3.22 Tabel Kompleks Keseluruhan Vertikal 2  
(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel disamping, Sebanyak 70% responden yang mempelajari musik sejak jenjang SMA menjadikan musik sebagai hobby atau bermain musik untuk mengisi waktu luang. Saat ini, terdapat banyak anak muda yang dapat bermain musik dengan cukup baik. Bermain musik dijadikan alternatif untuk mengisi waktu luang disela-sela beraktivitas berat.

Pertanyaan 6-8 (horizontal)		Pertanyaan 6				Total
Pertanyaan 8	Jawaban	< SD	SD	SMP	SMA	
Apa tujuan anda bermain musik?	Profesional	20%	60%	20%	0%	100%
	Mengisi waktu luang / hobby	5%	52%	33%	11%	100%
	Mencari ide	0%	50%	50%	0%	100%
	Melepas penat	7%	43%	43%	7%	100%
	Membuat lagu	0%	0%	0%	0%	0%
	Entertainment purpose	7%	57%	21%	14%	100%
	Mengajar	0%	100%	0%	0%	100%

Tabel 3.23 Tabel Kompleks Keseluruhan Horizontal 2  
(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel disamping, sebanyak 60% responden yang bermain musik secara profesional, mempelajari musik sejak jenjang SD. Hal ini dapat memiliki arti

responden tersebut memiliki keseriusan terhadap bidang musik sejak dini, sehingga mempelajari musik lebih cepat untuk hasil yang lebih maksimal.

c) Tabel Kompleks 3: Pertanyaan 8 dan pertanyaan 9

Penulis menggabungkan pertanyaan mengenai tujuan seseorang bermain musik dan durasi seseorang bermain musik dalam satu minggu. Pertanyaan ini digabungkan karena penulis ingin mengetahui apakah

Pertanyaan 8-9		Pertanyaan 9					Total
Pertanyaan 8	Jawaban	< 1 jam	1-3 jam	3-5 jam	5-7 jam	> 7jam	
Apa tujuan anda bermain musik?	Profesional	0	1	1	1	2	5
	Mengisi waktu luang / hobby	29	27	5	2	3	66
	Mencari ide	1	0	1	0	0	2
	Melepas penat	6	5	2	0	1	14
	Membuat lagu	0	0	0	0	0	0
	Entertainment purpose	5	5	4	0	0	14
	Mengajar	0	0	0	0	1	1
		41	38	13	3	7	102

Tabel 3.24 Tabel Kompleks Keseluruhan Angka 3  
(Submer: Data Pribadi)

Pertanyaan 8-9 (persentase)		Pertanyaan 9					Total
Pertanyaan 8	Jawaban	< 1 jam	1-3 jam	3-5 jam	5-7 jam	> 7jam	
Apa tujuan anda bermain musik?	Profesional	0%	1%	1%	1%	2%	5%
	Mengisi waktu luang / hobby	28%	26%	5%	2%	3%	65%
	Mencari ide	1%	0%	1%	0%	0%	2%
	Melepas penat	6%	5%	2%	0%	1%	14%
	Membuat lagu	0%	0%	0%	0%	0%	0%
	Entertainment purpose	5%	5%	4%	0%	0%	14%
	Mengajar	0%	0%	0%	0%	1%	1%
		40%	37%	13%	3%	7%	100%

Tabel 3.25 Tabel Kompleks Keseluruhan Persentase 3  
(Sumber: Data Pribadi)

Mayoritas responden yaitu sebesar 28% bermain musik untuk mengisi waktu luang dengan intensitas selama kurang dari 1 jam dalam 1 minggu.

Pertanyaan 8-9 (vertikal)		Pertanyaan 9				
Pertanyaan 8	Jawaban	< 1 jam	1-3 jam	3-5 jam	5-7 jam	> 7jam
Apa tujuan anda bermain musik?	Profesional	0%	3%	8%	33%	29%
	Mengisi waktu luang / hobby	71%	71%	38%	67%	43%
	Mencari ide	2%	0%	8%	0%	0%
	Melepas penat	15%	13%	15%	0%	14%
	Membuat lagu	0%	0%	0%	0%	0%
	Entertainment purpose	12%	13%	31%	0%	0%
	Mengajar	0%	0%	0%	0%	14%
Total		100%	100%	100%	100%	100%

Tabel 3.26 Tabel Kompleks Keseluruhan Verikal 3  
(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel disamping, hanya terdapat 2% responden yang menggunakan musik untuk mencari inspirasi dengan durasi kurang dari 1 jam dalam 1 minggu dan 8% dengan durasi 3-5 jam dalam 1 minggu. Hal ini dapat berarti musik kurang efektif apabila digunakan untuk mencari ide.

Pertanyaan 8-9 (horizontal)		Pertanyaan 9					Total
Pertanyaan 8	Jawaban	< 1 jam	1-3 jam	3-5 jam	5-7 jam	> 7jam	
Apa tujuan anda bermain musik?	Profesional	0%	20%	20%	20%	40%	100%
	Mengisi waktu luang / hobby	44%	41%	8%	3%	5%	100%
	Mencari ide	50%	0%	50%	0%	0%	100%
	Melepas penat	43%	36%	14%	0%	7%	100%
	Membuat lagu	0%	0%	0%	0%	0%	0%
	Entertainment purpose	36%	36%	29%	0%	0%	100%
	Mengajar	0%	0%	0%	0%	100%	100%

Tabel 3.27 Tabel Kompleks Keseluruhan Horizontal 3  
(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan tabel disamping, hanya terdapat 5% responden yang bermain musik untuk mengisi waktu luang dengan durasi bermain musik lebih dari 7 jam dalam 1 minggu. Hal ini dapat berarti responden memiliki kesibukan yang cukup padat sehingga tidak memiliki terlalu banyak waktu luang untuk hobbinnya.

### 3.4.3 Point-Point Penting Tabel Kuesioner

Berdasarkan hasil analisis kedua tabel di atas, didapatkan beberapa poin penting sebagai berikut:

1. Mayoritas responden bermain musik memiliki gaya belajar visual.
2. Jumlah ideal mahasiswa dalam satu kelas untuk sekolah tinggi musik adalah 5-10 orang dengan sistem pembelajaran sebesar 30% teori dan 70% praktik.
3. Studio musik menjadi salah satu fasilitas yang cukup penting untuk ada di sebuah sekolah musik, sehingga mahasiswa dapat berlatih maupun berkarya dengan memanfaatkan fasilitas yang disediakan.
4. Sebanyak 80% responden mempelajari musik sejak SMA dan bermain musik hanya untuk mengisi waktu luang, sedangkan hanya terdapat 15% responden yang mempelajari musik sejak SD, saat ini bermain musik untuk *entertainment purpose*.

### 3.5 Data Wawancara

Selain menyebarkan kuesioner, penulis juga melakukan wawancara kepada seorang narasumber untuk melengkapi kebutuhan data mengenai Sekolah Tinggi Musik Bandung. Narasumber dipilih karena dipercaya dapat mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan. Narasumber yang dipilih merupakan seorang mahasiswa tahun akhir program sarjana STiMB yang saat ini sedang menunggu jadwal sidang akhir. Berikut daftar pertanyaan serta hasil wawancara yang telah dilakukan:

1. Bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan di STiMB?

Narasumber: Sistem pembelajaran lebih mengarah ke alat musik barat, S1 cenderung genre musik klasik, D3 cenderung genre pop, jazz, dan rock.



Program semester mahasiswa juga sudah diatur oleh pihak kampus, sehingga mahasiswa tidak perlu rebutan kelas.

2. Apakah di STiMB juga mempelajari musik tradisional?

Narasumber: Alat musik tradisional diajarkan pada 1 mata kuliah dan merupakan alat musik Jawa Barat seperti angklung. Karena STiMB tidak mendalami di bidang musik tradisional, sehingga yang diajarkan hanya sekilas dan dasarnya saja.

3. Ada berapa jumlah mahasiswa setiap angkatan?

Narasumber: Mahasiswa setiap angkatan dibatasi hingga 50 mahasiswa. Dengan tujuan setiap mahasiswanya lebih diperhatikan dan bisa belajar dengan lebih baik karena dosen mengenal masing-masing mahasiswanya.

4. Ada berapa jumlah dosen yang aktif saat ini?

Narasumber: Saat ini terdapat 15 dosen aktif, 7 untuk dosen S1 dan 8 untuk dosen D3.

5. Apakah ada perbedaan metode berjalannya perkuliahan sebelum dan sesudah covid?

Narasumber: Pasti ada, sebelum covid semua kegiatan perkuliahan dilakukan secara offline/onsite, namun saat ini perkuliahan berjalan hybrid, dengan beberapa mata kuliah teori dilakukan secara online dan mata kuliah praktek seperti kelas instrumen mayor wajib dilakukan secara offline.

6. Berdasarkan hasil survei, terdapat 1 kelas besar di lantai 2, kelas tersebut digunakan untuk kelas apa saja?

Narasumber: Kelas tersebut merupakan ruang kelas serbaguna yang digunakan mulai dari kelas teori dasar musik untuk mahasiswa baru hingga mahasiswa siding skripsi.

7. Dengan jumlah kelas yang saat ini tersedia, bagaimana waktu pembagian kelas dengan Angkatan yang lainnya?

Narasumber: Untuk mata kuliah wajib, dilakukan secara bersama-sama setiap angkutannya. Mahasiswa baru dan mahasiswa semester awal diwajibkan untuk melakukan perkuliahan secara offline, namun untuk mahasiswa mulai dari semester 5, perkuliahan dilakukan secara hybrid. Sehingga jadwal penggunaan kelas tidak pernah bertabrakan satu sama lain karena jadwal penggunaan kelas sudah diatur.

8. Dengan gedung yang ada saat ini, dimana biasanya acara-acara diadakan?

Narasumber: acara-acara kecil yang tidak melibatkan banyak orang luar biasanya diadakan di ruang kelas serbaguna, namun berbeda dengan acara-acara besar seperti recital dan acara wisuda menyewa gedung De Majestic Bandung.

9. Bagaimana hiburan seperti mencari makan di waktu senggang untuk para mahasiswa?

Narasumber: di dalam kampus STiMB sendiri belum memiliki kantin, namun di sekitar lingkungan kampus terdapat warteg yang biasa dikunjungi mahasiswa. Kantin dalam yang ada merupakan kantin hima yang menjual makanan ringan dan minuman. Untuk hiburan masing-masing mahasiswa berbeda, ada yang suka menonton konser festival musik, part time menjadi

guru les musik, hingga bergabung dengan komunitas musik seperti orkestra dan sebagainya.

10. Menurut anda, apa saja kekurangan yang anda rasakan selama belajar di STiMB?

Narasumber: Menurut saya, jumlah dosen yang masih kurang dan kurangnya minat calon mahasiswa untuk belajar di STiMB. Selain itu, masih terdapat banyak kekurangan dari segi fasilitas, mungkin akan lebih baik apabila kelas dibuat lebih bagus dan jumlah ruang kelas ditambahkan. Tidak hanya ruang kelas serbaguna, tetapi juga ruang kelas mayor dan ruang recording masih perlu diperbaiki.